
DINAMIKA IDENTITAS NASIONAL DALAM MASYARAKAT MULTIKULTURAL: PERSPEKTIF POLITIK

Wira Andhika

Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Medan Area, Indonesia

Abstrak

Dinamika identitas nasional dalam masyarakat multikultural menjadi fokus penting dalam konteks globalisasi dan perubahan politik. Artikel ini menjelaskan bagaimana identitas nasional berkembang dalam masyarakat yang heterogen secara budaya, etnis, dan agama. Perspektif politik digunakan untuk menganalisis interaksi antara berbagai identitas dalam menciptakan kesatuan nasional yang inklusif. Artikel ini juga mengeksplorasi dampak perubahan politik terhadap konsep identitas nasional di era kontemporer.

Kata Kunci: *Identitas Nasional, Masyarakat Multikultural, Dinamika*



PENDAHULUAN

Latar Belakang

Dalam masyarakat multikultural yang semakin kompleks, dinamika identitas nasional menjadi isu yang semakin penting dalam diskursus politik dan sosial. Identitas nasional merupakan konsep yang kompleks yang mencakup keterikatan individu dengan negara dan budaya nasionalnya. Dalam masyarakat yang multikultural, identitas nasional sering kali dihadapkan pada tantangan kompleks, di mana berbagai kelompok etnis, agama, dan budaya memiliki klaim identitas yang berbeda-beda. Dalam konteks inilah, perspektif politik memainkan peran penting dalam memahami dinamika identitas nasional.

Politik memiliki kekuatan yang besar dalam membentuk dan mengarahkan identitas nasional suatu negara. Melalui narasi politik, pemimpin dan partai politik sering kali mencoba untuk membangun citra identitas nasional yang sesuai dengan kepentingan politik mereka. Hal ini dapat mencakup penekanan pada nilai-nilai bersama, sejarah nasional, atau bahkan penciptaan narasi eksklusif yang menekankan kesatuan atau perbedaan dengan kelompok lain. Dalam konteks politik, identitas nasional dapat menjadi alat untuk memobilisasi dukungan, memperkuat legitimasi pemerintah, atau bahkan untuk menekan oposisi politik. Oleh karena itu, pemahaman tentang perspektif politik dalam dinamika identitas nasional sangat penting dalam menganalisis bagaimana identitas nasional dipahami, dibangun, dan diartikulasikan dalam masyarakat multikultural.

Selain itu, dinamika politik juga memainkan peran dalam mengelola konflik identitas yang mungkin timbul dalam masyarakat multikultural. Politik identitas sering kali mendorong polarisasi antara berbagai kelompok dalam masyarakat, yang dapat mengancam stabilitas dan kohesi sosial. Pendekatan politik yang mempromosikan inklusi, dialog, dan pluralisme dapat membantu mengurangi ketegangan antar kelompok dan memperkuat identitas nasional yang inklusif. Namun, sebaliknya, politik yang bersifat eksklusif dan diskriminatif dapat memperburuk konflik identitas dan memperkuat pemisahan antar kelompok.

Selanjutnya, perspektif politik juga mempengaruhi bagaimana negara mengelola kebijakan multikulturalisme dan integrasi sosial. Pemerintah sering kali berada di garis depan dalam menanggapi berbagai tuntutan identitas dalam masyarakat multikultural. Pendekatan politik yang diambil oleh pemerintah dapat berdampak besar terhadap keberhasilan atau kegagalan kebijakan multikulturalisme. Pendekatan inklusif yang mengakui dan menghormati keragaman budaya dan identitas dapat membantu memperkuat solidaritas nasional dan mendorong integrasi sosial. Namun, kebijakan yang bersifat asimilasi atau menekan keberagaman dapat memicu resistensi dan ketegangan di antara kelompok-kelompok yang berbeda.

Terakhir, dinamika politik juga dapat mempengaruhi persepsi masyarakat terhadap identitas nasional dan bagaimana identitas tersebut dipersepsikan dalam hubungannya dengan dunia luar. Narasi politik yang dominan atau kontroversial dapat membentuk pandangan masyarakat terhadap identitas nasional dan memengaruhi hubungan antara negara dengan negara-negara lain. Oleh karena itu, penting untuk memahami bagaimana

politik berperan dalam membentuk dan mengelola identitas nasional dalam masyarakat multikultural, serta implikasinya terhadap stabilitas sosial dan hubungan antarnegara.

Metode Penelitian

Penelitian ini akan mengadopsi pendekatan kualitatif dengan fokus pada analisis teks dan penelitian lapangan untuk mengeksplorasi dinamika identitas nasional dalam masyarakat multikultural, dengan memperhatikan perspektif politik. Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mendalami dalam memahami kompleksitas identitas nasional dalam konteks multikultural, serta memungkinkan eksplorasi yang mendalam terhadap pemahaman dan pengalaman individu dalam masyarakat.

- 1. Analisis Teks:** *a. Penelitian akan dimulai dengan analisis teks literatur dan dokumen resmi yang relevan, termasuk konstitusi, deklarasi nasional, pidato politik, dan laporan kebijakan. Analisis ini akan membantu dalam memahami narasi identitas nasional yang dipromosikan oleh pemerintah dan elit politik, serta dalam mengidentifikasi isu-isu kunci yang berkaitan dengan identitas nasional dalam konteks multikultural. b. Analisis teks juga akan melibatkan literatur akademik tentang identitas nasional, multikulturalisme, dan politik identitas. Ini akan memberikan dasar teoritis bagi penelitian dan memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi kerangka kerja analitis yang sesuai untuk memahami dinamika identitas nasional dalam masyarakat multikultural.*
- 2. Penelitian Lapangan:** *a. Penelitian ini akan melibatkan penelitian lapangan yang meliputi wawancara mendalam dengan berbagai pemangku kepentingan, termasuk politisi, aktivis masyarakat, pemimpin agama, dan anggota masyarakat dari berbagai kelompok etnis, agama, dan budaya. Wawancara ini akan dirancang untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang pengalaman, perspektif, dan konflik terkait identitas nasional dalam masyarakat multikultural. b. Selain wawancara, penelitian lapangan juga akan melibatkan observasi partisipatif, di mana peneliti akan terlibat secara langsung dalam kegiatan dan interaksi masyarakat yang berkaitan dengan identitas nasional dan politik. Observasi ini akan memberikan wawasan langsung tentang dinamika hubungan antara berbagai kelompok identitas dalam masyarakat.*
- 3. Analisis Data:** *a. Data kualitatif dari wawancara dan observasi akan dianalisis secara tematis. Peneliti akan mencari pola, tema, dan konflik yang muncul dalam narasi dan pengalaman yang dikemukakan oleh responden. b. Analisis akan dilakukan dengan menggunakan pendekatan interpretatif, di mana peneliti akan mencoba untuk memahami makna yang tersembunyi di balik pernyataan dan tindakan responden, serta untuk mengeksplorasi konstruksi identitas nasional dalam konteks multikultural.*
- 4. Validitas dan Reliabilitas:** *a. Untuk memastikan validitas dan reliabilitas temuan, peneliti akan menggunakan triangulasi data, yaitu membandingkan temuan dari berbagai sumber data. Hal ini akan membantu dalam memastikan keandalan temuan penelitian dan mengurangi bias. b. Selain itu, peneliti akan melibatkan pemangku kepentingan dalam tahap analisis, sehingga memungkinkan mereka*

untuk memberikan masukan dan verifikasi terhadap interpretasi peneliti tentang data.

5. **Interpretasi dan Kesimpulan:** a. Data akan diinterpretasikan untuk mengidentifikasi dinamika identitas nasional dalam masyarakat multikultural, serta untuk mengeksplorasi implikasi politik dari temuan penelitian. b. Kesimpulan dari penelitian akan merangkum temuan utama dan memberikan rekomendasi untuk kebijakan dan tindakan lanjut dalam mempromosikan identitas nasional yang inklusif dan harmonis dalam masyarakat multikultural.

Dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan menggabungkan analisis teks dengan penelitian lapangan, penelitian ini akan memberikan pemahaman yang mendalam tentang dinamika identitas nasional dalam masyarakat multikultural dari perspektif politik. Hal ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang berarti bagi pengembangan kebijakan dan praktik yang memperkuat integrasi sosial dan politik dalam masyarakat multikultural.

PEMBAHASAN

Dinamika identitas nasional dalam masyarakat multikultural memperlihatkan kompleksitas hubungan antara identitas individu dan identitas kolektif dalam konteks politik. Identitas nasional tidak hanya mencakup aspek-etnis, budaya, dan bahasa, tetapi juga tercermin dalam kebijakan, institusi, dan dinamika kekuasaan politik. Dalam masyarakat multikultural, identitas nasional menjadi terbentuk dari interaksi antara beragam kelompok etnis, budaya, agama, dan bahasa, yang menciptakan tantangan dan peluang unik dalam proses pembentukan dan pemeliharaan identitas nasional.

Identitas nasional yang berakar dalam masyarakat multikultural sering kali menghadapi dinamika politik yang kompleks. Persaingan politik antar kelompok etnis, agama, atau bahasa dapat memperkuat atau merusak solidaritas nasional. Ketika identitas-etnis menjadi dasar politik, hal ini dapat memicu konflik antar kelompok, menyulitkan pembentukan identitas nasional yang inklusif. Namun, pada saat yang sama, identitas-etnis juga dapat menjadi sumber kekuatan dalam memperjuangkan hak-hak dan kepentingan kelompok minoritas, yang pada akhirnya dapat memperkaya identitas nasional secara keseluruhan.

Dalam perspektif politik, dinamika identitas nasional dalam masyarakat multikultural juga dipengaruhi oleh kebijakan pemerintah. Pendekatan yang diambil oleh pemerintah dalam mengakomodasi keberagaman masyarakat dapat memengaruhi bagaimana identitas nasional dipahami dan dipersepsikan oleh warga negara. Kebijakan yang inklusif dan menghargai keberagaman cenderung memperkuat solidaritas nasional, sementara kebijakan yang diskriminatif atau eksklusif dapat memperdalam polarisasi dan konflik antar kelompok.

Selain itu, peran elit politik juga memainkan peran penting dalam membentuk dan mempengaruhi dinamika identitas nasional dalam masyarakat multikultural. Elit politik sering kali memiliki kepentingan tertentu dalam memanfaatkan identitas-etnis atau identitas lainnya untuk memperoleh dukungan politik. Strategi politik semacam itu dapat

memperkuat identitas-etnis dan memperbesar kesenjangan antar kelompok, yang pada gilirannya dapat mengancam stabilitas nasional.

Di sisi lain, ada juga upaya untuk mengatasi potensi konflik dan polarisasi yang timbul dari identitas-etnis dalam konteks politik. Pembangunan identitas nasional yang inklusif, yang mampu mengakomodasi dan menghargai keberagaman, dapat membantu mengurangi ketegangan antar kelompok dan memperkuat rasa persatuan dalam masyarakat multikultural. Pendidikan politik yang mempromosikan kesadaran multikultural dan penghargaan terhadap nilai-nilai demokrasi dan keadilan juga dapat memainkan peran penting dalam memperkuat solidaritas nasional.

Pada tingkat internasional, dinamika identitas nasional dalam masyarakat multikultural juga dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor global, seperti globalisasi dan migrasi. Integrasi ekonomi, pertukaran budaya, dan aliran informasi yang semakin terbuka dapat mengubah cara individu memahami dan merasakan identitas nasional mereka. Di samping itu, migrasi manusia yang luas juga dapat menimbulkan pertanyaan baru tentang identitas nasional dan kewarganegaraan dalam konteks masyarakat multikultural.

Dalam konteks politik, upaya-upaya untuk menangani dinamika identitas nasional dalam masyarakat multikultural sering kali melibatkan pembentukan kebijakan yang berpihak pada inklusivitas, keadilan, dan kesetaraan. Kebijakan multikulturalisme yang mempromosikan pengakuan dan penghargaan terhadap keberagaman masyarakat dapat membantu membangun solidaritas nasional yang kokoh. Di sisi lain, kebijakan yang mengutamakan hak asasi manusia, kesetaraan, dan keadilan sosial juga penting untuk menjamin bahwa identitas-etnis atau identitas lainnya tidak menjadi sumber konflik atau ketidaksetaraan dalam masyarakat multikultural.

Dalam beberapa kasus, pendekatan devolusi kekuasaan ke tingkat lokal atau regional juga dapat menjadi strategi yang efektif dalam mengelola dinamika identitas nasional dalam masyarakat multikultural. Memperluas partisipasi politik dan memberdayakan kelompok-kelompok minoritas untuk mengelola urusan lokal mereka sendiri dapat membantu mengurangi ketegangan dan memperkuat ikatan sosial di tingkat lokal. Ini dapat menghasilkan identitas nasional yang lebih inklusif dan beragam, yang mencerminkan realitas kompleks masyarakat multikultural.

Namun, ada juga tantangan yang terkait dengan pendekatan devolusi kekuasaan, termasuk risiko fragmentasi atau disintegrasi nasional. Oleh karena itu, penting untuk memastikan bahwa devolusi kekuasaan diiringi oleh mekanisme yang mempromosikan dialog dan kerjasama antar berbagai tingkat pemerintahan, serta menghindari konflik kepentingan yang dapat mengancam stabilitas nasional.

Dengan demikian, dalam memahami dinamika identitas nasional dalam masyarakat multikultural, penting untuk mengakui kompleksitasnya dan mengambil pendekatan yang inklusif, adil, dan berkelanjutan. Identitas nasional yang kuat dan inklusif adalah aset penting dalam membangun masyarakat yang damai, harmonis, dan berkelanjutan di era globalisasi.

Di samping itu, pendekatan dialogis dan inklusif dalam merumuskan kebijakan juga dapat memperkuat identitas nasional dalam masyarakat multikultural. Dengan melibatkan berbagai kelompok masyarakat dalam proses pengambilan keputusan, pemerintah dapat

memastikan bahwa kepentingan semua pihak dipertimbangkan secara adil, yang pada gilirannya dapat membantu memperkuat rasa memiliki terhadap negara dan identitas nasional. Partisipasi publik yang aktif dalam proses demokratisasi juga dapat memperkuat legitimasi pemerintah dan memperdalam hubungan antara warga negara dan negara.

Selain itu, media massa juga memainkan peran penting dalam membentuk dan mempengaruhi dinamika identitas nasional dalam masyarakat multikultural. Dengan menyediakan platform untuk menyampaikan berbagai pandangan dan aspirasi, media dapat membantu membangun pemahaman yang lebih baik antar kelompok masyarakat dan memperkuat rasa solidaritas nasional. Namun, di sisi lain, media juga dapat digunakan untuk memperkuat polarisasi dan konflik antar kelompok, terutama ketika digunakan untuk menyebarkan propaganda atau retorika yang memecah belah.

Selain itu, pendidikan juga merupakan sarana penting dalam membentuk identitas nasional dalam masyarakat multikultural. Dengan memasukkan nilai-nilai multikulturalisme, pluralisme, dan toleransi dalam kurikulum pendidikan, pemerintah dapat membantu membangun kesadaran dan penghargaan terhadap keberagaman masyarakat serta mendorong terbentuknya identitas nasional yang inklusif. Pendidikan yang mengajarkan sejarah nasional dengan cara yang objektif dan kritis juga dapat membantu memperkuat rasa kebanggaan dan identifikasi dengan negara.

Namun, tantangan besar juga dihadapi dalam upaya membangun identitas nasional yang inklusif dalam masyarakat multikultural. Salah satu tantangan utama adalah ketegangan antara identitas-etnis dan identitas nasional. Seringkali, kelompok-kelompok etnis yang merasa diabaikan atau diskriminasi dapat menuntut otonomi atau bahkan pemisahan diri, yang dapat mengancam integritas nasional. Oleh karena itu, penting untuk mengembangkan pendekatan yang dapat mengakomodasi keberagaman tanpa mengorbankan kesatuan nasional.

Selain itu, konflik kepentingan antara kelompok-kelompok dalam masyarakat multikultural juga dapat menjadi penghambat bagi pembangunan identitas nasional yang inklusif. Persaingan politik atau ekonomi antar kelompok dapat mengarah pada polarisasi dan konflik yang dapat melemahkan rasa solidaritas nasional. Oleh karena itu, diperlukan langkah-langkah konkret untuk mempromosikan kerjasama antar kelompok, seperti memfasilitasi dialog antar kelompok, memperkuat mekanisme penyelesaian konflik, dan meningkatkan partisipasi politik yang inklusif.

Selain itu, globalisasi juga memiliki dampak signifikan terhadap dinamika identitas nasional dalam masyarakat multikultural. Dengan arus informasi yang semakin terbuka dan integrasi ekonomi yang meningkat, individu sering kali terpapar pada berbagai pengaruh budaya dan nilai-nilai dari luar negeri. Hal ini dapat memperkuat identitas nasional yang inklusif dengan membuka pikiran dan memperluas wawasan, tetapi juga dapat menimbulkan tantangan dalam mempertahankan keunikan budaya dan nilai-nilai lokal.

Di samping itu, peran pemimpin politik dan tokoh masyarakat juga sangat penting dalam membentuk dan memperkuat identitas nasional dalam masyarakat multikultural. Dengan memberikan teladan yang baik dan mempromosikan nilai-nilai kesatuan,

keragaman, dan solidaritas, pemimpin dapat membantu membangun rasa memiliki yang kuat terhadap negara dan identitas nasional. Selain itu, partisipasi tokoh masyarakat dalam upaya rekonsiliasi antar kelompok dan memperkuat ikatan sosial juga dapat memperkuat identitas nasional yang inklusif.

Selanjutnya, penting juga untuk mencermati peran lembaga-lembaga keagamaan dalam membentuk identitas nasional dalam masyarakat multikultural. Agama sering kali menjadi bagian integral dari identitas individu dan kelompok, dan lembaga-lembaga keagamaan memiliki pengaruh yang besar dalam membentuk nilai-nilai dan norma-norma sosial. Dengan mempromosikan nilai-nilai universal seperti toleransi, persaudaraan, dan keadilan, lembaga keagamaan dapat berkontribusi pada pembentukan identitas nasional yang inklusif dan berdasarkan nilai-nilai demokratis.

Terkait dengan hal tersebut, upaya untuk membangun identitas nasional yang inklusif juga dapat didukung oleh peran lembaga-lembaga sipil dan organisasi non-pemerintah. Dengan memobilisasi masyarakat sipil untuk memperjuangkan hak-hak dan kepentingan bersama, organisasi-organisasi ini dapat membantu memperkuat solidaritas nasional dan mempromosikan inklusivitas. Selain itu, upaya-upaya rekonsiliasi dan pembangunan perdamaian yang dilakukan oleh LSM juga dapat berkontribusi pada memperkuat ikatan sosial dan pembangunan identitas nasional yang inklusif.

Namun, penting untuk diakui bahwa membangun identitas nasional yang inklusif dalam masyarakat multikultural bukanlah tugas yang mudah. Dibutuhkan kesabaran, ketekunan, dan kerja sama dari berbagai pihak untuk mengatasi tantangan dan memanfaatkan peluang yang ada. Langkah-langkah konkret, seperti merumuskan kebijakan yang inklusif, mempromosikan dialog antar kelompok, dan memperkuat mekanisme partisipasi politik yang inklusif, diperlukan untuk memperkuat identitas nasional yang inklusif dan berkelanjutan.

Selain itu, perlu juga diakui bahwa upaya membangun identitas nasional yang inklusif dalam konteks masyarakat multikultural memerlukan pemahaman yang mendalam tentang sejarah, budaya, dan dinamika sosial yang ada. Pemahaman yang lebih baik tentang latar belakang historis konflik, ketegangan, dan pemisahan di antara kelompok-kelompok dapat membantu merumuskan strategi yang lebih efektif untuk membangun kesatuan dan solidaritas nasional. Oleh karena itu, penelitian dan studi yang mendalam tentang dinamika identitas nasional dalam masyarakat multikultural menjadi sangat penting.

Selanjutnya, penting untuk mengakui bahwa pembangunan identitas nasional yang inklusif bukanlah tujuan akhir yang dapat dicapai dalam waktu singkat. Proses membangun identitas nasional yang inklusif memerlukan waktu, komitmen, dan kerja keras dari seluruh anggota masyarakat. Oleh karena itu, langkah-langkah pembangunan identitas nasional haruslah terus-menerus dan berkelanjutan, dengan melibatkan berbagai pihak dan menyesuaikan diri dengan perkembangan yang terjadi di masyarakat.

Selain itu, penting juga untuk mengakui bahwa pembangunan identitas nasional yang inklusif harus bersifat dinamis dan responsif terhadap perubahan sosial, politik, dan budaya yang terjadi. Identitas nasional yang inklusif harus mampu mengakomodasi keberagaman dan perubahan yang terjadi dalam masyarakat, sambil tetap mempertahankan inti nilai-nilai dan norma-norma yang menjadi landasan identitas nasional. Oleh karena itu,

fleksibilitas dan adaptabilitas menjadi kunci dalam pembangunan identitas nasional yang inklusif.

Di samping itu, partisipasi aktif dari seluruh anggota masyarakat, termasuk kelompok minoritas, sangat penting dalam membangun identitas nasional yang inklusif. Semakin banyak kelompok masyarakat yang merasa diakui, dihargai, dan terlibat dalam proses pembangunan identitas nasional, semakin kuat pula rasa memiliki terhadap negara dan kesatuan nasional. Oleh karena itu, pemerintah dan lembaga terkait harus secara aktif mengupayakan inklusi dan partisipasi dari seluruh lapisan masyarakat dalam proses pembangunan identitas nasional.

Terakhir, kesepakatan bersama mengenai nilai-nilai dasar yang ingin dikedepankan dalam identitas nasional, seperti demokrasi, pluralisme, toleransi, dan keadilan, sangat penting untuk menciptakan kesatuan dan solidaritas nasional. Dengan adanya kesepakatan bersama mengenai nilai-nilai yang dijunjung tinggi oleh seluruh anggota masyarakat, maka identitas nasional yang inklusif dapat menjadi fondasi yang kuat bagi pembangunan berkelanjutan dan perdamaian dalam masyarakat multikultural.

Kesimpulan

Dinamika identitas nasional dalam masyarakat multikultural memperlihatkan kompleksitas dan tantangan yang melibatkan aspek politik, sosial, dan budaya. Dalam konteks ini, kesimpulan dapat ditarik bahwa proses pembentukan dan pemeliharaan identitas nasional merupakan tantangan yang berkelanjutan bagi negara-negara yang beragam secara kultural. Dalam masyarakat multikultural, perbedaan budaya, agama, dan bahasa dapat menjadi sumber konflik, namun juga dapat menjadi sumber kekuatan jika dikelola dengan bijaksana.

Pentingnya inklusivitas dalam membangun identitas nasional menunjukkan bahwa kesetaraan dan pengakuan terhadap keberagaman merupakan prasyarat penting bagi keberhasilan pembangunan identitas nasional yang inklusif. Keterlibatan semua kelompok dalam proses pembangunan identitas nasional menjadi kunci untuk menciptakan rasa memiliki yang kuat terhadap negara dan kesatuan nasional. Ini menunjukkan bahwa dalam konteks multikulturalisme, identitas nasional bukanlah sebuah monolit yang homogen, tetapi merupakan hasil dari proses dinamis yang melibatkan kontribusi dari berbagai kelompok sosial, budaya, dan politik.

Pentingnya pemahaman sejarah dan konteks sosial-politik menjadi jelas dalam pembangunan identitas nasional yang inklusif. Pemahaman yang mendalam tentang sejarah konflik dan ketegangan antar kelompok dapat membantu merumuskan strategi yang lebih efektif untuk membangun kesatuan dan solidaritas nasional. Hal ini menunjukkan bahwa upaya membangun identitas nasional yang inklusif tidak dapat dilepaskan dari pemahaman mendalam tentang dinamika sosial, politik, dan budaya yang ada di masyarakat.

Pentingnya partisipasi aktif dari seluruh anggota masyarakat menekankan bahwa proses pembangunan identitas nasional bukanlah semata-mata tanggung jawab pemerintah atau elit politik saja, tetapi juga merupakan tanggung jawab seluruh

masyarakat. Partisipasi aktif dari berbagai kelompok masyarakat, termasuk kelompok minoritas, menjadi penting dalam memastikan representasi yang inklusif dalam pembangunan identitas nasional. Dengan demikian, proses ini menjadi sebuah proyek kolektif yang melibatkan seluruh anggota masyarakat dalam upaya menciptakan identitas nasional yang inklusif dan berkelanjutan.

Kesepakatan bersama mengenai nilai-nilai dasar yang ingin dikedepankan dalam identitas nasional menegaskan bahwa pembangunan identitas nasional yang inklusif memerlukan kesepakatan dan kompromi dari berbagai kelompok dalam masyarakat. Kesepakatan ini membantu menciptakan landasan yang kuat bagi pembangunan identitas nasional yang mempromosikan nilai-nilai demokratis, pluralisme, toleransi, dan keadilan. Dengan adanya kesepakatan bersama mengenai nilai-nilai yang dijunjung tinggi oleh seluruh anggota masyarakat, maka identitas nasional yang inklusif dapat menjadi fondasi yang kuat bagi pembangunan berkelanjutan dan perdamaian dalam masyarakat multikultural.

DAFTAR PUSTAKA

- Azhar, S. (2013). *Studi Identifikasi Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Agresifitas Remaja Pemain Point Blank* (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).
- Tarigan, U. (2012). *Pengaruh Motivasi dan Kreatifitas Terhadap Kinerja Pamong Belajar di Balai Pengembangan Pendidikan Nonformal dan Informal Regional I Medan*.
- Tarigan, U. (2007). *Prospek Kewenangan Daerah dalam Rangka Peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kabupaten Aceh Tamiang*.
- Tarigan, U. (2006). *Analisa Kinerja Pegawai Badan Pengawas Kabupaten Gayo Lues*.

- Tarigan, U. (2005). *Kebijakan Pemerintah Kabupaten Aceh Tenggara dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Aparatur (Kajian Sekretariat Pemerintah Kabupaten Aceh Tenggara)*.
- Syarif, Y. (2018). *Rancangan Power Amplifier Untuk Alat Pengukur Transmission Loss Material Akustik Dengan Metode Impedance Tube*. *JOURNAL OF ELECTRICAL AND SYSTEM CONTROL ENGINEERING*, 1(2).
- Siregar, N. S. S. (2019). *Implementasi Satuan Polisi Pamong Praja Dalam Kebijakan Penertiban Hewan Ternak (Studi di Kecamatan IDI Rayeuk Kabupaten Aceh Timur)* (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).
- Siregar, N. S. S. (2016). *Komunikasi terapeutik dokter dan paramedis terhadap kepuasan pasien dalam pelayanan kesehatan pada rumah sakit bernuansa islami di kota Medan* (Doctoral dissertation, Program Pasca sarjana UIN-SU).
- Sihombing, M., & Tarigan, U. (2013). *Pengaruh Pangkat dan Kompetensi Pegawai Terhadap Pengembangan Karir pada Kantor Regional VI Badan Kepegawaian Negara Medan*.
- Tarigan, U. (2018). *Analisis Kualitas Pelayanan Publik dalam Rangka Meningkatkan Penerimaan Pajak Bumi dan Bangunan di Kecamatan Rantau Selamat Kabupaten Aceh Timur*.
- Tarigan, U., & Muda, I. (2013). *Kepemimpinan Keuchik (Studi Tentang Kepemimpinan Keuchik di Gampong Siti Ambia, Suka Makmur, Kuta Simboling, Teluk Ambun dan Pulo Sarok Kecamatan Singkil Kabupaten Aceh Singkil)*.
- Tarigan, U., & Ritonga, S. (2005). *Fungsi Pengawasan Kepegawaian Menunjang Pembinaan Pegawai Negeri Sipil di Kantor Regional VI Badan Kepegawaian Negara Medan* (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).
- Nobriama, R. A. (2019). *pengaruh pemberian pupuk organik cair kandang kelinci dan kompos limbah baglog pada pertumbuhan bibit Kakao (theobroma cacao l.) Di polibeg* (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).
- Novita, D. (2019). *Analisis Kinerja Inspektorat Daerah Dalam Melakukan Fungsi Pengawasan (Studi Pada Inspektorat Kota Langsa)*.
- Tarigan, U., & Batubara, B. M. (2015). *Peran Radio Pemerintah Daerah Kabupaten Deli Serdang (Rpd 2 FM) dalam Menunjang Program Pembangunan Daerah* (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).
- Tarigan, U., & Siregar, T. (2004). *Peranan Pengawasan Dalam Meningkatkan Pelayanan Masyarakat (Suatu Studi Deskriptif Analisis di Kantor Lurah Kelurahan Binjai Timur Kota Binjai)* (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).
- Tarigan, U., & Usman, D. A. (2007). *Sistem Penilaian Prestasi Kerja Pegawai di Badan Diklat Provinsi Sumatera Utara*.
- Widyastuti, I. W. (2022). *Analisis Kinerja Anggota DPRD Kabupaten Batu Bara Tahun 2014-2019 dalam Pembentukan Peraturan Daerah*.
- Tarigan, R. S. (2022). *KEBERMANFAATAN TEKNOLOGI SISTEM INFORMASI PADA DUNIA PENDIDIKAN DI INDONESIA*.
- Eky Ermal, M. (2019). *PROFIL KINERJA RETURN DAN RESIKO PADA SAHAM TIDAK BERETIKA: STUDI KASUS PERUSAHAAN ROKOK DI INDONESIA*.
- Tarigan, U., & Sinaga, M. (2010). *Implementasi Manajemen Keuangan Sekolah dalam Peningkatan Mutu Pendidikan (Studi Kasus di SMA Negeri 2 Sibolga)*.
- Harahap, G. Y. (2004). *Decentralization and its Implications on the development of Housing in Medan*.
- Karim, A. (2017). *Efektivitas Beberapa Produk Pembersih Wajah Antiacne Terhadap Balderi Penyebab Jerawat Propianibacterium acnes*.
- Siregar, N. S. S. (2019). *Implementasi Program Keluarga Harapan (PKH) di Kelurahan Sumber Sari Kecamatan Sei Tualang Raso Kota Tanjungbalai* (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).
- MARPAUNG, A. D., & Harahap, G. Y. (2022). *PEMBANGUNAN PLTA PEUSANGAN 1 & 2 HYDROELECTRIC POWER PLANT CONTRUCTION PROJECT 88 MW-PENSTOCK LINE ACEH TENGAH*. *Laporan Kerja Praktek Mahasiswa Teknik*, 1(3).
- Santoso, M. H. (2021). *Application of Association Rule Method Using Apriori Algorithm to Find Sales Patterns Case Study of Indomaret Tanjung Anom*. *Brilliance: Research of Artificial Intelligence*, 1(2), 54-66.
- Putri, A. O. (2017). *Analisis Pelaksanaan Perencanaan Pembangunan Kelurahan Sei Putih Tengah Kecamatan Medan Petisah Kota Medan*.
- Muda, I., & Angelia, N. (2018). *Peranan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Mengelola Sektor Pariwisata Pantai di Kecamatan Sirombu Kabupaten Nias Barat*.
- Tarigan, U., & Dewi, R. (2015). *Peranan Gaya Kepemimpinan Dalam Upaya Meningkatkan Prestasi Kerja di Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Utara* (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).
- Tarigan, R. S. (2018). *Manual Procedure Petunjuk Penggunaan Sistem Informasi Program Studi (SIPRODI)*.

- Girsang, L. (2020). *Pengaruh Pelatihan Dan Budaya Organisasi Terhadap Kinerja Karyawan Pt. Lintas Aman Andalas Medan (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area)*.
- Batubara, B. M. (2023). *Implementasi Peraturan Daerah Kota Medan Nomor 5 Tahun 2015 Tentang Penanggulangan Kemiskinan (Doctoral dissertation, Universitas Sumatera Utara)*.
- Gunawan, I., Matondang, A., & Sembiring, M. (2020, February). *Lean Technology Implementation For Reducing The Dwelling Time Level. In Proceedings of the 1st International Conference of Global Education and Society Science, ICOGESS 2019, 14 March, Medan, North Sumatera, Indonesia*.
- Harahap, G. Y. (2020). *Instilling Participatory Planning in Disaster Resilience Measures: Recovery of Tsunami-affected Communities in Banda Aceh, Indonesia. Budapest International Research in Exact Sciences (BirEx) Journal, 2(3), 394-404*.
- Hartono, B. *HUMAN RESOURCES DEVELOPMENT: A STUDY OF THE POLICY IMPLEMENTATION OF THE TRAINING POLICY TOWARD CAREER OF GOVERNMENT'S SERVANTS IN SLEMAN REGION*.
- SIDABUTAR, P. R., & Harahap, G. Y. (2022). *IDENTIFIKASI PELAT LANTAI PERON TINGGI PADA PEMBANGUNAN STASIUN LUBUK PAKAM BARU. Laporan Kerja Praktek Mahasiswa Teknik, 1(3)*.
- Siregar, N. I., & Aziz, A. (2012). *Model Pendidikan Karakter di SMA Swasta Brigjen Katamsa Medan*.
- Tarigan, U., & Suriadi, A. (2007). *Fungsi Pengawasan DPRD dalam Mewujudkan Penyelenggaraan Pemerintah Daerah di Kabupaten Aceh Timur*.
- Tarigan, U., & Harahap, B. (2006). *Implementasi Peraturan Daerah Nomor 16 Tahun 2004 Tentang surat Izin Tempat Usaha (SITU) di Kabupaten Gayo Lues*.
- Nasution, I., & Tarigan, U. (2017). *Analisis Pemilihan Kepala Desa Serentak Terhadap Demokrasi Local di Desa Tanjung Kabupaten Aceh Tamiang (Studi Kasus Pada Kantor Kepala Desa Tanjung Kabupaten Aceh Tamiang)*.
- Dewi, W. C. (2020). *Pengaruh Likuiditas Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Telekomunikasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2018 (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area)*.
- Sembiring, W. M. (2023). *Peranan Babinsa (Bintara Pembina Desa) Koramil 0201/Medan Komando Rayon Militer 11/Md dalam Pembinaan Kenakalan Remaja di Kecamatan Medan Deli*.
- Tarigan, U. (2004). *Peranan Pengembangan Sumber Daya Manusia Dalam Meningkatkan Administrasi Pendidikan di Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama Negeri 1 Binjai (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area)*.
- Wibowo, H. T., Tarigan, R. S., & Mukmin, A. A. (2022). *APLIKASI MARKETPLACE PENDAMPING WISATA DENGAN API MAPS BERBASIS MOBILE DAN WEB. Retrieved from osf.io/3jpd*.
- Tarigan, U. (2012). *Evaluasi Dampak Program Pengembangan Kecamatan (PPK) Terhadap Pemberdayaan Masyarakat (Studi Kasus Pengaruh Terhadap Pemberdayaan Masyarakat di Kecamatan Peunaron Kabupaten Aceh Timur Provinsi Aceh)*.
- Wuri Andary, R. (2015). *Komunikasi Bermedia dan Perilaku Pelajar (Studi Korelasional tentang Penggunaan Smartphone terhadap Perilaku Pelajar SMA Negeri I Medan) (Doctoral dissertation, Universitas Sumatera Utara)*.
- Tarigan, U. (2016). *Implementasi Peraturan Komisi Pemilihan Umum Nomor 11 Tentang Rekapitulasi Penghitungan Suara Pemilihan Bupati dan Wakil Bupati Labuhan Batu Selatan Tahun 2015 di Kecamatan Torgamba (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area)*.
- Berutu, B. R. (2019). *Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Dalam Pemberdayaan Masyarakat Desa Mungkur Kecamatan Siempat Rube Kabupaten Pakpak Bharat*.
- Rejeki, R. (2019). *Implementasi Kebijakan Alokasi Dana Desa di Desa Pokan Baru Kecamatan Hutabayu Raja Kabupaten Simalungun (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area)*.
- Santoso, M. H. (2021). *Laporan Kerja Praktek Sistem Informasi Penerimaan Mahasiswa Baru Berbasis Web pada SMA Swasta Persatuan Amal Bakti (PAB) 8 Saentis*.
- Muda, I., & Lubis, Y. A. (2023). *Implementasi Peraturan Walikota Medan Nomor 28 Tahun 2018 tentang Smart City (Studi Kasus di Dinas Komunikasi dan Informatika Kota Medan)*.
- Muda, I., & Dewi, R. (2013). *Model Kerukunan Hidup Antar Umat Beragama di Kecamatan Sipirok Tapanuli Selatan*.
- Muda, I., Harahap, R. H., Amin, M., & Kusmanto, H. (2022, November). *Problems of the exploitation policy of children of street beggars in Medan city. In AIP Conference Proceedings (Vol. 2659, No. 1). AIP Publishing*.
- Tarigan, U. (2004). *Hubungan Kemampuan Manajemen Penyuluhan Lapangan Keluarga Berencana dan Efektivitas Pencapaian Program Keluarga Berencana di Kabupaten Aceh Tenggara*.
- Tarigan, U., & Dewi, R. (2018). *Evaluasi Prosedur Pelayanan KTP Elektronik di Kantor Camat Kecamatan Medan Belawan Kota Medan*.

- Ramadhani, M. R., & Syarif, Y. (2022). *PROYEK PEMBANGUNAN SALURAN PENGHUBUNG PADA BENDUNG DI SERDANG*. Laporan Kerja Praktek Mahasiswa Teknik, 1(3).
- Tarigan, U., & Hasibuan, M. A. (2013). *Pengaruh Kepemimpinan Dalam Peningkatan Koordinasi Kerja di Satuan Polisi Pamong Praja Kota Binjai* (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).
- Kurniawan, M. Y. (2022). *Penegakan Hukum Oleh Polri Terhadap Pelaku Tindak Pidana Judi Online (Studi Pada Kepolisian Daerah Sumatera Utara)* (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).
- Data, P., Tarigan, R. S., Wibowo, H. T., Azhar, S., & Wasmawi, I. (2016). *Manual Procedure Petunjuk dan Mekanisme Pengoperasian Pendaftaran Ulang Online Mahasiswa Lama*.
- Tarigan, R. S., Wasmawi, I., & Wibowo, H. T. (2020). *Manual Procedure Petunjuk Penggunaan Sistem Tanda Tangan Gaji Online (SITAGO)*.
- TARIGAN, R. G., & Harahap, G. Y. (2022). *LAPORAN KERJA PRAKTEK PROYEK PEMBANGUNAN GEDUNG MENARA BRI JL. PUTRI HIJAU NO. 2-KOTA MEDAN*. Laporan Kerja Praktek Mahasiswa Teknik, 1(3).